

BAB III

METODE PENELITIAN

3.5 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Hartono, 2011, hlm. 85). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menampilkan data yang diperoleh melalui data secara uji statistik (Hidayatullah, 2016, hlm. 34).

Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan demikian melalui pendekatan ini akan diperoleh signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Diperkuat oleh Sugiyono (2019, hlm. 8) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti berusaha membuktikan adanya keterkaitan antara kemudahan akses dalam meningkatkan minat belajar komunitas virtual ruang guru.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penyusunan suatu penelitian perlu dicari dan dikumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahan dan berkaitan dengan tujuan penulis agar didapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan.

Anisya Fridayanti, 2021

***HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 11) pengertian metode survey adalah Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 207) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun

Anisya Fridayanti, 2021

***HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan Kemudahan Akses terhadap Minat Belajar. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

Terdapat satu instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Data akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penentuan populasi ini adalah tahap yang penting dilakukan pada penelitian guna untuk menemukan informasi paling akurat yang akan di pakai dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram Ruang Guru yang berjumlah 1.000.000 (Satu Juta) orang. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena anggota pada populasi tersebut dapat memenuhi kriteria yaitu mengerti dan paham mengenai pembelajaran virtual.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia, maka peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan pada bagian yang diambil tersebut mewakili bagian lain yang tidak diteliti. Dalam rangka mempermudah melakukan penelitian, suatu sampel penelitian ketika populasi yang diteliti berjumlah besar seperti populasi pengguna akun Instagram yang menjadi pengikut akun resmi Instagram Ruang Guru (@ruangguru), dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili seluruh populasi. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Selain itu Rumus Slovin digunakan karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Berikut penggunaan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{1000000}{1000000(0.05^2) + 1}$$

$$n = \frac{1000000}{1000000(0.0025)+1}$$

$$n = \frac{1000000}{2500+1}$$

$$n = \frac{1000000}{2501}$$

$$n = 399,84$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Persisi yang ditetapkan = 5% atau 0.05

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada perhitungan diatas, besar sampel yang didapatkan menggunakan rumus Slovin apabila dibulatkan sedikitnya 400 orang.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan salah satu teknik penarikan sampel dalam *probably sampling*, yakni *simple random sampling*. *Probability Sampling* yang merupakan penarikan sample didasarkan atas pemikiran bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Bungin, 2017). Sedangkan *Simple Random Sample* atau Sampel Acak Sederhana ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel (Rahmania, 2018, hlm. 37). Peneliti memilih secara acak pengikut Instagram Ruang Guru yang akan diteliti menggunakan google form yang dibagikan di *Direct Message* atau kolom komentar Instagram pengikut @ruangguru.

3.5 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Menurut Azwar (2010, hlm. 74) Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik karakteristik variabel tersebut yang diamati. Definisi operasional disusun untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah tertentu. Peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran virtual

Pembelajaran virtual merupakan proses pembelajaran yang berbasiskan penggunaan sarana atau materi digital yang dalam pelaksanaannya terdapat interaksi online antara penggunaannya, dalam hal ini antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, proses pembelajaran virtual diukur menggunakan skala dari Isman (2016, hlm. 587), yaitu: menuntut

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna untuk belajar tidak dengan tatap muka secara langsung, pengguna dapat membangun dan memecahkan masalah pembelajaran, pengguna memanfaatkan kelas digital. Hal yang dikemukakan ialah bagaimana ungkapan yang dirasakan oleh setiap anggota komunitas virtual yang terpilih melakukan wawancara, dalam merasakan pembelajaran yang mereka lakukan menggunakan platform Ruang Guru selama ini.

b. Kemudahan Akses

Menurut Davis (1989 dalam Amalia & Saryadi (2018, hlm. 4) Kemudahan akses adalah sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sebuah sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa dibutuhkan banyak usaha. Dalam hal ini, kemudahan akses akan diukur dengan menggunakan skala kemudahan akses dari Amalia & Saryadi (2018), antara lain: kemudahan informasi kata kunci yang dicari penggunanya, kemudahan memperoleh materi pembelajaran untuk penggunanya, kemudahan prosedur pengerjaan latihan soal untuk penggunanya, kemudahan dalam mengakses setiap laman dalam Ruang Guru dengan menggunakan *gadget*. Yang mana bila skor menunjukkan skor yang tinggi maka kemudahan yang diperoleh pengguna semakin mudah, begitu pun sebaliknya.

c. Minat belajar

Minat belajar merupakan kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri sehingga timbul rasa senang yang lebih akan sesuatu, khususnya dalam memperbanyak khasanah pengetahuan. Timbul rasa senang tersebut yang mendorong para komunitas virtual untuk lebih antusias dalam mengakses Ruang Guru. Dalam hal ini, peningkatan minat belajar yang akan diungkapkan dengan menggunakan skala minat belajar dari Hurlock (dalam Widiyanti, 2015, hlm. 37) yaitu berdasarkan minat belajar yang dirasakan setiap anggota komunitas virtual Ruang Guru. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi minat belajarnya, begitu pun sebaliknya.

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Jenis Instrumen

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 102) instrumen ialah suatu alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan lazimnya terdiri dari beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan pada responden, yang nantinya akan dijawab. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah baik itu fenomena alam maupun sosial. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 140) Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya. Peneliti mewawancarai secara online Anggota Komunitas Virtual Ruang Guru guna memperkuat hasil dari penelitian kuantitatif.

Penentuan sumber data didasarkan pada pertimbangan siapa yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid. Yang ditanyakan adalah terkait hasil penelitian kuantitatif. Sumber data dapat diambilkan dari orang yang telah terpilih sebagai sampel pada pengisian kuisioner. Dengan demikian Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 responden yaitu Anggota komunitas Virtual dengan hasil kuisioner yang beragam yaitu ada yang paling tinggi dan terendah.

Data dari hasil wawancara sendiri merupakan data tambahan yang menambah argumen secara deskriptif tentang penelitian ini sehingga data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkala dan dalam waktu yang ditentukan akan membantu analisis data kuantitatif yang berupa hasil kuesioner untuk dijabarkan kembali guna mendukung penarikan kesimpulan oleh peneliti.

2. Angket (kuesioner).

Menurut Margono (dalam Nim, 2021, hlm. 50) bahwa angket (kuesioner) ialah suatu alat pengumpul data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan untuk dijawab pula oleh responden. Menurut Sarmanu (2017) angket (kuesioner) dapat dibagi menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuisisioner tertutup artinya jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Sedangkan kuesioner terbuka, tidak ada jawaban untuk daftar pertanyaan. Adapun angket yang digunakan adalah tipe pilihan (tertutup). Angket terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai kemudahan akses dalam belajar secara virtual dan minat belajar yang diajukan kepada responden dalam hal ini komunitas virtual yang akan disampaikan secara online dan dikemas dalam bentuk *google form*, agar memperoleh data yang akurat. Angket disebarakan secara menyeluruh kepada semua sampel.

Angket dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019 hlm. 134) skala Likert menggunakan skala sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setujuy. Dimana skala Likert memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan. Menurut Riduwan & Akdon (dalam Nim, 2021, hlm. 52) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial, kemudian menggunakan indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk menyusun instrumen, yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban responden akan didukung oleh pengukuran seperti berikut:

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 1 Keterangan Skala Likert

Responden akan memberi jawaban dalam pernyataan sesuai dengan apa yang mereka rasakan terhadap minat belajar dipengaruhi oleh kemudahan akses Ruang Guru dengan memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan jawaban yang ada.

3.3.3 Teknik uji instrumen

Pengujian alat ukur berupa instrumen melalui tiga tahap pengujian, yaitu:

1. Uji Kelayakan Instrumen

Menurut Abror (2020, hlm. 34) uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrument yang telah dikembangkan oleh peneliti, baik dari isi, konstruk dan juga bahasa. Instrumen yang telah dibuat peneliti, diuji oleh tiga orang praktisi ahli di bidang pendidikan, yaitu Dr. Elvira Kusniyanti, S. Si, M. Si., dosen Institut Teknologi Bandung (ITB), Carjani, M. Pd., Kepala Sekolah, Heri Djuhaeri, S. Pd, praktisi komunitas di Jawa Barat.

Uji kelayakan oleh para ahli ialah meminta pendapat, saran dan koreksi para ahli mengenai penilaian para ahli terhadap instrumen yang telah peneliti buat memadai untuk digunakan atau memerlukan revisi atau bahkan tidak memadai dan tidak digunakan (dihapus).

Hasil Expert Judgement Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Jumlah butir soal	
		Sebelum diuji	Setelah diuji
1	Proses Pembelajaran Virtual	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11
	Jumlah	11	9

Hasil Expert Judgement Instrumen Angket

Anisya Fridayanti, 2021

HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS VIRTUAL RUANG GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Jumlah butir soal	
		Sebelum diuji	Setelah diuji
1	Kemudahan Akses	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
2	Minat Belajar	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
Jumlah		28	22

Tabel 3. 2 Hasil Expert Judgement

Berdasarkan hasil expert judgement instrumen yang telah dilakukan terhadap instrumen observasi terdapat 6 item yang sudah memadai dan terdapat 2 item yang perlu direvisi sebelum diuji cobakan serta terdapat 3 item yang harus dihapus. Untuk instrumen angket terdapat 22 item sudah memadai dan terdapat 6 item yang harus dihapus

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana petunjuk pengisian instrumen dan pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden yang akan mengisi instrumen yaitu komunitas virtual Ruang Guru.

Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada 15 orang komunitas virtual yang memiliki karakteristik sama dengan sampel dengan dipilih secara acak dan satu ahli. Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan, hampir keseluruhan responden menyatakan telah mengerti maksud yang peneliti sampaikan didalam butir pertanyaan.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berkaitan dengan keakuratan atau keberlakuan alat ukur relatif terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Anisya Fridayanti, 2021

HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS VIRTUAL RUANG GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2019) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada orang yang pernah dan sedang mengakses pembelajaran secara virtual, namun mereka bukan mengakses Ruang Guru tetapi mengakses *platform e-learning* lainnya. Seperti: brainly, zenius, quipper, Edmodo dan lainnya. Kemudian hasil skor-skor yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap butir soal angket tersebut dihitung menggunakan rumus product moment Pearson correlation yang menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden.

Item Pertanyaan	Validitas		
	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.604	0.361	VALID
2	0.450	0.361	VALID
3	0.537	0.361	VALID
4	0.524	0.361	VALID
5	0.726	0.361	VALID
6	0.432	0.361	VALID
7	-0.136	0.361	TIDAK VALID
8	0.528	0.361	VALID
9	0.442	0.361	VALID
10	0.313	0.361	VALID
11	0.234	0.361	TIDAK VALID
12	0.641	0.361	VALID
13	0.515	0.361	VALID
14	0.482	0.361	VALID

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0.615	0.361	VALID
16	0.500	0.361	VALID
17	0.426	0.361	VALID
18	0.588	0.361	VALID
19	0.732	0.361	VALID
20	0.519	0.361	VALID
21	0.102	0.361	TIDAK VALID
22	0.387	0.361	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat dibuktikan bahwa hasil uji lapangan yang telah dilakukan pada responden bahwa terdapat 19 instrumen yang memiliki angka memenuhi kriteria valid dan 3 instrumen yang tidak memiliki angka valid. Hal ini diperkuat dengan cara membandingkan r hitung item keseruhan dengan r tabel. Seluruh item instrumen penilaian dari item valid memiliki hasil r hitung $>$ r tabel. Maka instrumen dengan nilai valid akan dijadikan sebagai pedoman penilaian data yang layak dan akurat untuk digunakan. Dapat diketahui valid atau tidaknya item-item soal yang diberikan pada responden. Berdasarkan output “Corellation” diketahui nilai r tabel untuk $N = 30$ pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,361. Selanjutnya angka r tabel dan dibandingkan dengan r hitung yang telah diketahui dari ouput SPSS sebelumnya.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen. Sugiyono (2019, hlm. 248) mengemukakan: "Jika tes selalu memberikan hasil yang sama pada waktu yang berbeda dalam kelompok yang sama, maka tes tersebut dikatakan reliabel." Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 185), “Uji reliabilitas dengan konsistensi internal diselesaikan melalui tes

instrumen tertentu, kemudian data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu”.

Dalam menguji reliabilitas digunakan rumus atau koefisien Cronbach's Alpha untuk setiap item tes. Menurut Arikunto (2019, hlm. 239), "Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas alat yang skornya bukan 1 dan 0, seperti angket atau soal uraian."

Berikut kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi (r)	Keputusan
0,00–0,20	Reliabel sangat rendah
0,21–0,40	Reliabel rendah
0,41–0,60	Cukup reliabel
0,61–0,80	Reliabel tinggi T
0,81–1,00	Reliabel sangat tinggi

Tabel 3. 4 Kriteria Reliabilitas Instrumen

(Hanandra, 2020, hlm. 46-47)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Exclude	0	.0
	d ^a		
	Total	30	100.0

Tabel 3. 5 Keterangan Jumlah Responden

Tabel output di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 30 orang anggota komunitas virtual diluar Kota Bandung. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	22

Anisya Fridayanti, 2021

HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS VIRTUAL RUANG GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Reliabilitas

Dalam tabel output di atas diketahui terdapat keterangan N of items (yang berarti jumlah item soal angket). Seperti dalam rumus jika nilai cronbach's alpha > r tabel maka angket dinyatakan reliabel. Dalam data penelitian ini diketahui N = 30 yang berarti memiliki r tabel = 0,361 dalam tabel output di atas dapat diketahui pula bahwa hasil uji alpha cronbach adalah sebesar 0,876, yang berarti $0,876 > 0,361$ sehingga kesimpulannya, kedua puluh dua item instrumen soal angket dapat dikatakan masuk ke dalam kategori reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut prosedur penelitian umum, penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto (2019, hlm. 22). Dalam penelitian ini prosedur penelitian biasanya dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah pada tahap ini adalah memilih pertanyaan, melakukan penelitian pendahuluan, mengajukan pertanyaan, merumuskan asumsi dasar, memilih jenis metode, serta menentukan variabel dan sumber data.

a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan

Langkah-langkah pada tahap ini adalah memilih pertanyaan, melakukan penelitian pendahuluan, mengajukan pertanyaan, merumuskan asumsi dasar, memilih jenis metode, serta menentukan variabel dan sumber data.

b. Merumuskan Masalah

Selain itu peneliti merumuskan masalah penelitian, merumuskan judul untuk mengungkapkan masalah, dan merancang penelitian sesuai dengan masalah yang teridentifikasi dan tujuan penelitian.

c. Menentukan Variabel

Setelah merumuskan masalah maka akan didapatkan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X) adalah kemudahan akses dan variabel terikat (Y) adalah minat belajar dari komunitas virtual Ruang Guru.

d. Memilih Metode dan Pendekatan Penilaian

Pada tahap penyusunan desain penelitian, peneliti memilih metode dan metode penelitian yang akan digunakan.

e. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen.
- 2) Penyusunan angket
- 3) Expert Judgment
- 4) Melakukan uji keterbacaan
- 5) Melakukan uji coba angket untuk melihat validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan dalam penelitian.
- 6) Melakukan revisi dari angket yang diuji cobakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data.
2. Analisis data. Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Menarik kesimpulan. Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data, sehingga dapat disimpulkan apakah ada korelasi kemudahan akses dalam meningkatkan minat belajar komunitas virtual ruang guru.

3. Tahap Laporan

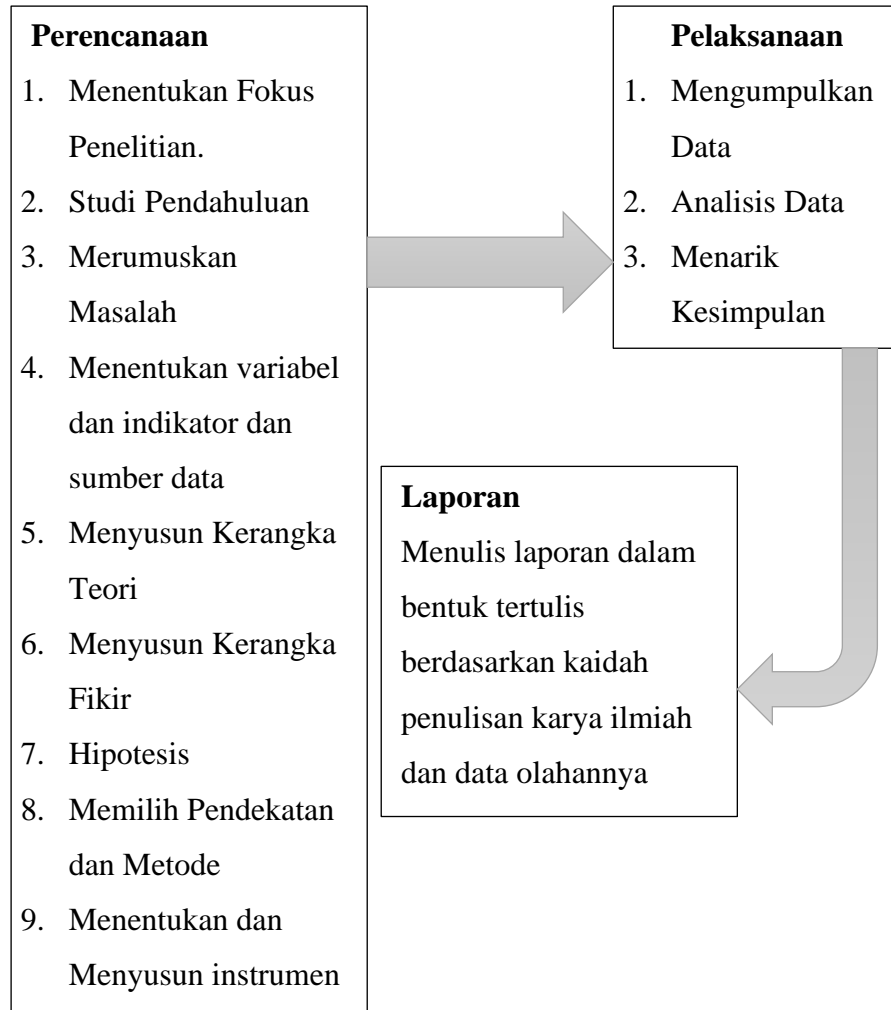
Pada tahap ini peneliti menulis laporan dalam bentuk tertulis berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah dan data olahannya.

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila digambarkan prosedur penelitian secara sederhana ialah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

(Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti)

3.5 Analisis Data

Analisis data menurut Hasan (2006) adalah memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian serta memperkirakan kejadian. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui hasil kuesioner.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007, hlm. 41). Selain itu juga alasan peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan SPSS adalah bertujuan untuk menghindari terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019, hlm. 47).

Untuk mendeskripsikan variabel Kemudahan Akses (X) dan Minat Belajar (Y), dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian, yaitu:

Rentang	Penafsiran
1,00-1,79	Sangat Rendah
1,80-2,59	Rendah
2,60-3,39	Sedang/Cukup
3,40-4,19	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Tinggi

Tabel 3. 7 Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

Sumber : Sugiyono, (2009, hal. 81)

Tak lupa data dari hasil wawancara juga merupakan data tambahan yang menambah argumen secara deskriptif tentang penelitian ini sehingga data dari hasil wawancara yang dilakukan akan membantu analisis data kuantitatif yang berupa hasil kuesioner untuk dijabarkan kembali guna mendukung penarikan kesimpulan.

3.5.1 Pengujian Prasyarat analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2017, hlm. 117) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015, hlm. 323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R_{\text{kreg}}}{R_{\text{kres}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linier

R_{kreg} = Rerata kuadrat regresi

R_{kres} = Rerata kuadrat residu

(Hadi, 2004, hlm. 14)

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

3.5.2 Pengujian Korelasi Sperman

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 356) Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Metode Analisa

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel, jika ada hubungan maka berapa besar pengaruhnya.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan atau derajat hubungan antara diferensiasi produk dengan keputusan pembelian, dapat diukur dengan menggunakan rumus rank spearman melalui langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan ranking antara pasangan data

\sum = notasi jumlah

N = banyaknya pasangan data

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1, $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna. r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Tabel 3. 8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 137)

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi atau nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh kemudahan akses terhadap minat belajar. Menjelaskan besarnya kontribusi kemudahan akses terhadap minat belajar. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien penentu atau koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian, apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau ditolak. Adapun untuk mencari nilai t hitung untuk korelasi adalah :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t-hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , maka digunakan taraf nyata sebesar 5% dan $df = n-2$ dengan menggunakan uji satu arah maka kriteria hasil pengujiannya adalah:

1. Terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Artinya, tidak terdapat hubungan antara kemudahan akses dengan minat belajar.

2. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Artinya, terdapat hubungan antara kemudahan akses dengan minat belajar.

Anisya Fridayanti, 2021

**HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MINAT BELAJAR KOMUNITAS
VIRTUAL RUANG GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu